



Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak-Anak Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Di Desa Sihoda Hoda Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

**Husnil Khotimah¹, Siti Zulaikha², Nadhiroh Ramadhani³, Hajjah Sarifah⁴, Aisyah Nur
Dalimunthe⁵, Rahmy Jelita Daulay⁶, Ikhdina Silmi⁷, Abdul Fatah⁸, Rizal Hamzah⁹, Sutan
Paruhuman¹⁰, Ika Merdeka Wati Siregar¹¹**

Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal

Email: husnilkhotimah571@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penguatan literasi Bahasa Inggris ini dilaksanakan sebagai salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal di Desa Sihoda Hoda, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Rendahnya minat baca dan minimnya pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini menjadi persoalan pendidikan yang ditemukan di desa ini, sehingga mendorong mahasiswa KKN untuk menghadirkan program belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Program dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada Sabtu sore dan Minggu pagi, bertempat di posko KKN, dengan materi meliputi pengenalan huruf dan angka, tema my family, latihan pengenalan diri, serta kegiatan membaca buku yang dikemas melalui metode belajar sambil bernyanyi. Mahasiswa KKN juga turut mengajar langsung di SD Gonting sebagai bentuk perluasan jangkauan program. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak yang ditandai dengan tingginya kehadiran pada setiap sesi, serta meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, angka, dan kosakata dasar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Literasi, Bahasa Inggris, Anak-anak, Desa Sihoda Hoda*

ABSTRACT

This English literacy strengthening program was carried out as one of the work programs of Community Service Program (KKN) Group 25 of STAIN Mandailing Natal in Sihoda Hoda Village, Huristak District, Padang Lawas Regency. Low reading interest and limited early introduction to English were identified as educational challenges in this village, prompting the KKN students to design an enjoyable learning program for children. The program was held twice a week, on Saturday afternoons and Sunday mornings, at the KKN post, covering letters and numbers, the my family theme, self-introduction practice, and reading activities delivered through a learning-while-singing approach. The students also taught directly at SD Gonting to broaden the program's reach. Results show high enthusiasm among the children, marked by consistently high attendance and improved ability to recognize letters, numbers, and basic English vocabulary.

Keywords: *Literacy, English, Children, Sihoda Hoda Village*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, dan kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan tersebut (Kemendikbud RI, 2021). Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional turut menjadi bagian penting dari literasi yang perlu ditanamkan sejak usia dini, mengingat besarnya peran bahasa ini dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, teknologi, komunikasi antarbangsa, hingga dunia kerja di masa depan (Pinter, 2017). Anak-anak yang dikenalkan pada Bahasa Inggris sejak dini cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi jenjang pendidikan lanjutan yang menuntut kemampuan berbahasa asing (Linse, 2005).

Di wilayah pedesaan seperti Desa Sihoda Hoda, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, akses anak-anak terhadap pembelajaran Bahasa Inggris maupun kegiatan literasi yang menyenangkan masih tergolong terbatas. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah umumnya masih bersifat formal dan terbatas pada jam pelajaran di kelas, tanpa banyak variasi metode yang dapat menumbuhkan minat anak-anak terhadap bahasa asing tersebut. Selain itu, minat baca anak-anak di desa juga masih perlu ditingkatkan, mengingat keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka (Grellet, 2010). Kondisi geografis desa yang jauh dari pusat kota turut memengaruhi ketersediaan sarana pendukung literasi seperti perpustakaan desa maupun toko buku anak.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal selama berada di Desa Sihoda Hoda, ditemukan bahwa anak-anak di desa ini sebenarnya memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan belajar, khususnya apabila dikemas dengan cara yang menyenangkan seperti bernyanyi, permainan, dan interaksi langsung. Sayangnya, antusiasme ini belum banyak diwadahi melalui kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah formal. Kondisi ini mendorong mahasiswa KKN untuk menginisiasi program penguatan literasi Bahasa Inggris yang ditujukan khusus bagi anak-anak Desa Sihoda Hoda, mulai dari jenjang usia PAUD hingga sekolah dasar, dengan harapan dapat mengisi kekosongan tersebut secara berkelanjutan selama masa pengabdian berlangsung.

Selama masa observasi awal, mahasiswa KKN juga sempat berdiskusi dengan beberapa orang tua mengenai kebiasaan belajar anak-anak di rumah. Dari diskusi tersebut diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain di luar rumah tanpa didampingi kegiatan belajar yang terarah, sementara akses terhadap buku bacaan anak maupun media pembelajaran Bahasa Inggris di rumah juga masih sangat terbatas. Sebagian orang tua bahkan mengakui belum mampu mendampingi anak belajar Bahasa Inggris karena keterbatasan kemampuan mereka sendiri dalam bahasa tersebut. Temuan ini semakin memperkuat urgensi diadakannya program penguatan literasi yang dapat diikuti secara rutin dan mudah dijangkau oleh anak-anak di lingkungan sekitar posko KKN.

Program penguatan literasi ini dirancang dengan pendekatan yang variatif dan menyenangkan, meliputi pengenalan huruf dan angka bagi anak usia dini, pengenalan kosakata dasar Bahasa Inggris seperti tema keluarga (*my family*), latihan memperkenalkan diri (*self introduction*) dalam Bahasa Inggris sederhana, kegiatan membaca buku cerita bagi anak usia sekolah dasar, serta diselingi dengan lagu-lagu anak berbahasa Inggris untuk menjaga suasana belajar tetap ceria dan tidak membosankan (Linse, 2005).

Selain kegiatan rutin di posko KKN, mahasiswa juga memperluas jangkauan program dengan turut mengajar langsung di SD Gonting, sehingga manfaat program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak anak-anak di lingkungan Desa Sihoda Hoda, tidak hanya mereka yang tinggal berdekatan dengan posko.

Program ini juga disusun dengan mempertimbangkan pentingnya penanaman kebiasaan positif sejak dini, mengingat usia PAUD dan sekolah dasar merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak. Pada rentang usia tersebut, anak-anak memiliki kemampuan menyerap kosakata baru dan pola bahasa secara lebih cepat dibandingkan usia yang lebih tua, sehingga pengenalan Bahasa Inggris sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan bahasa anak-anak Desa Sihoda Hoda di kemudian hari. Selain itu, penguatan kebiasaan membaca sejak dini juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi yang lebih luas di lingkungan keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak berhenti pada masa pelaksanaan KKN semata.

Berbagai kajian mengenai pendampingan pendidikan anak melalui program KKN menunjukkan bahwa penguatan literasi, baik literasi dasar maupun literasi bahasa asing, merupakan salah satu program yang cukup sering dilaksanakan di wilayah pedesaan, mengingat masih terbatasnya akses anak-anak terhadap sumber belajar yang variatif di luar jam sekolah formal. Kajian-kajian tersebut umumnya menekankan pentingnya pendekatan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini dan sekolah dasar, mengingat pada rentang usia tersebut anak-anak cenderung lebih mudah menyerap materi melalui aktivitas bermain, bernyanyi, dan interaksi langsung dibandingkan metode ceramah maupun hafalan semata (Sari&Fitriani, 2023). Pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan sekolah dasar juga umumnya menekankan penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, warna, dan anggota tubuh, karena kosakata tersebut lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan materi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal memandang perlu untuk menghadirkan program Penguatan Literasi Bahasa Inggris di Desa Sihoda Hoda sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam bidang pendidikan di tengah masyarakat. Program ini disusun dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan yang telah terbukti efektif pada program sejenis, yaitu kombinasi antara belajar sambil bermain, bernyanyi, dan membaca buku cerita, namun disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik anak-anak Desa Sihoda Hoda serta ketersediaan sumber daya yang ada di posko KKN, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan optimal meskipun dengan keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki (Sulthon, Arifin, & Maksunah, 2021).

Desa Sihoda Hoda sendiri merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Huristik yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga waktu orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar tambahan anak di rumah relatif terbatas. Anak-anak di desa ini pada umumnya menempuh pendidikan dasar di SD Gonting, yang menjadi sekolah rujukan utama bagi masyarakat setempat. Di luar jam sekolah, anak-anak memiliki cukup banyak waktu luang, terutama pada akhir pekan, yang selama ini lebih banyak diisi dengan bermain tanpa arahan belajar yang jelas. Kondisi inilah yang menjadi salah satu pertimbangan utama mahasiswa KKN dalam merancang jadwal kegiatan pada Sabtu sore dan Minggu pagi, agar tidak berbenturan dengan aktivitas sekolah maupun

membantu orang tua di rumah, sekaligus memanfaatkan waktu luang anak-anak secara lebih produktif dan bermakna bagi perkembangan literasi mereka

Kegiatan ini difokuskan pada penguatan literasi dasar dan pengenalan Bahasa Inggris bagi anak-anak usia PAUD hingga sekolah dasar di Desa Sihoda Hoda. Tujuan kegiatan adalah memperkenalkan huruf, angka, dan kosakata dasar Bahasa Inggris, menumbuhkan minat membaca sejak dini, melatih keberanian berbicara melalui praktik pengenalan diri, serta memperluas akses pembelajaran menyenangkan bagi anak-anak, baik di posko KKN maupun melalui kegiatan mengajar langsung di SD Gonting.

.METODE

Kegiatan penguatan literasi Bahasa Inggris ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu sore dan Minggu pagi, bertempat di posko KKN Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal, Desa Sihoda Hoda, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, serta diperluas melalui kunjungan mengajar ke SD Gonting. Program berlangsung secara berkelanjutan sepanjang masa pelaksanaan KKN, sehingga anak-anak memperoleh kesempatan belajar berulang dan bertahap.

Bahan dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi kartu bergambar huruf dan angka, lembar kosakata bergambar bertema keluarga, warna, dan anggota tubuh, buku cerita bergambar sederhana, alat tulis, serta kumpulan lagu anak berbahasa Inggris yang dinyanyikan bersama. Sebagian media dibuat secara mandiri oleh mahasiswa KKN menggunakan kertas dan alat tulis yang tersedia di posko, mengingat keterbatasan ketersediaan buku dan media cetak di lokasi kegiatan.

Metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain (*learning by playing*) yang dipadukan dengan pendekatan bernyanyi (*learning by singing*), sehingga suasana belajar terasa santai dan menyenangkan. Materi disampaikan secara bertahap dan disesuaikan dengan jenjang usia peserta, yaitu anak usia PAUD dan anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, meliputi penyusunan materi ajar sederhana, penyiapan media belajar, dan sosialisasi jadwal kepada anak-anak serta orang tua; 2) tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan belajar rutin di posko serta kunjungan mengajar ke SD Gonting yang dilakukan setelah berkoordinasi dengan pihak guru dan kepala sekolah; dan 3) tahap evaluasi, yaitu pengamatan kualitatif terhadap perkembangan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, angka, dan kosakata Bahasa Inggris dari waktu ke waktu, tanpa menggunakan tes formal mengingat sifat program yang berbasis kegiatan bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme dan Partisipasi Anak-Anak

Sejak pertemuan pertama, kegiatan yang dilaksanakan di posko KKN mendapat sambutan yang sangat baik dari anak-anak Desa Sihoda Hoda. Jumlah anak-anak yang datang pada setiap sesi cenderung ramai dan konsisten, bahkan mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan berikutnya seiring dengan menyebarnya informasi dari mulut ke mulut di antara anak-anak dan orang tua. Antusiasme ini terlihat dari kehadiran anak-anak yang datang lebih awal dari jadwal yang ditentukan, serta keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan, baik sesi belajar huruf, angka, maupun sesi bernyanyi. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat kebutuhan dan minat besar dari anak-anak Desa

Sihoda Hoda terhadap kegiatan belajar tambahan di luar sekolah, khususnya apabila dikemas dengan metode yang menyenangkan dan tidak monoton.

Menariknya, tidak sedikit anak-anak yang datang mengajak adik atau teman sepermainannya untuk turut bergabung mengikuti kegiatan, sehingga jumlah peserta dari pekan ke pekan cenderung bertambah. Kondisi ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, karena anak-anak dengan usia dan tingkat kemampuan yang berbeda dapat saling belajar dan membantu satu sama lain, misalnya anak yang lebih besar membantu membacakan huruf atau kosakata kepada adik-adik yang masih berusia PAUD.

Pengenalan Huruf dan Angka untuk Anak Usia PAUD

Kegiatan pengenalan huruf dan angka menjadi materi dasar yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak usia PAUD. Materi ini disampaikan melalui media kartu bergambar yang menampilkan huruf alfabet beserta gambar benda-benda yang berkaitan, sehingga anak-anak lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf tersebut. Selain kartu bergambar, pengenalan huruf juga dilakukan melalui nyanyian alfabet (ABC song) yang dinyanyikan bersama-sama secara berulang, serta permainan mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai. Pada tahap pengenalan angka, anak-anak dilatih menghitung menggunakan jari, benda-benda di sekitar, maupun kartu angka bergambar.

Pendekatan yang digunakan menekankan pada pengulangan dan permainan interaktif, mengingat karakteristik anak usia PAUD yang lebih mudah menyerap materi melalui aktivitas fisik dan visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Fasilitator mencatat bahwa setelah beberapa kali pertemuan, sebagian besar anak PAUD yang mengikuti kegiatan secara rutin mulai mampu mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet dasar serta berhitung sederhana hingga angka dua puluh.

Pengenalan Tema My Family dan Kosakata Dasar

Materi tema keluarga (my family) diperkenalkan sebagai salah satu tema dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia sekolah dasar. Kosakata yang diajarkan meliputi sebutan anggota keluarga seperti father, mother, brother, sister, grandfather, dan grandmother, disertai gambar-gambar pendukung agar anak-anak lebih mudah memahami makna setiap kata. Pembelajaran tema ini juga diselingi dengan permainan tebak kata dan nyanyian sederhana bertema keluarga, sehingga anak-anak dapat mengingat kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Selain tema keluarga, anak-anak juga diperkenalkan pada kosakata dasar lain seperti nama-nama warna, anggota tubuh, dan benda-benda di sekitar rumah, sebagai pengayaan kosakata Bahasa Inggris sederhana yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Latihan Perkenalan Diri (Self Introduction)

Materi yang mendapat antusiasme cukup tinggi dari anak-anak adalah latihan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris sederhana. Anak-anak dilatih menyampaikan kalimat perkenalan diri yang mencakup nama, usia, dan asal, seperti My name is..., I am ... years old, dan I live in Sihoda Hoda. Latihan ini dilakukan secara bergantian di depan teman-temannya, sehingga selain melatih kosakata dan susunan kalimat sederhana, kegiatan ini juga melatih rasa percaya diri anak-anak untuk berbicara di depan umum.

Pada awalnya, sebagian anak masih terlihat malu-malu dan memerlukan bimbingan penuh dari fasilitator untuk menyampaikan kalimat perkenalan diri. Namun, setelah beberapa kali latihan berulang pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sebagian besar anak mulai berani dan lancar memperkenalkan diri secara mandiri tanpa banyak bantuan. Fasilitator juga menerapkan variasi kegiatan berupa permainan lempar bola sambil menjawab pertanyaan sederhana dalam Bahasa Inggris, misalnya What is your name?

atau *How old are you?*, sehingga anak-anak berlatih menjawab secara spontan dalam suasana permainan yang santai. Pendekatan ini terbukti membantu menurunkan rasa canggung anak-anak, karena kesalahan dalam menjawab tidak dianggap sebagai kegagalan, melainkan bagian dari keseruan permainan itu sendiri.

Kegiatan Membaca Buku untuk Anak Usia SD

Bagi anak-anak usia sekolah dasar, kegiatan difokuskan pada penguatan minat dan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar sederhana. Kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran, baik dibacakan oleh fasilitator maupun dipraktikkan langsung oleh anak-anak secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Buku-buku yang digunakan dipilih dengan cerita yang ringan, disertai gambar-gambar menarik, serta beberapa di antaranya disisipi kosakata Bahasa Inggris dasar sebagai pengenalan awal.

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dilatih kemampuan membacanya, tetapi juga diajak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri, sebagai latihan pemahaman bacaan (*reading comprehension*) yang sederhana. Untuk menjaga variasi, kegiatan membaca sesekali dilakukan dengan format membaca bergiliran secara berkelompok, di mana setiap anak membaca satu atau dua kalimat secara bergantian hingga cerita selesai dibacakan bersama-sama. Format ini dinilai efektif untuk melatih kesabaran menyimak sekaligus memberi kesempatan yang merata kepada seluruh anak untuk turut serta membaca.

Pembelajaran Sambil Bernyanyi

Sebagai upaya menjaga suasana belajar tetap menyenangkan, hampir setiap sesi kegiatan diselingi dengan nyanyian anak-anak berbahasa Inggris yang sederhana dan mudah diikuti, seperti lagu alfabet, lagu angka, maupun lagu-lagu tema keluarga dan warna. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga semangat dan fokus anak-anak, terutama pada sesi-sesi yang berlangsung cukup lama. Nyanyian juga menjadi jembatan yang memudahkan anak-anak mengingat kosakata baru, karena melodi dan pengulangan lirik membantu memperkuat ingatan mereka terhadap kata-kata yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di SD Gonting

Selain kegiatan rutin di posko, mahasiswa KKN Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal turut berkontribusi dengan mengajar langsung di SD Gonting sebagai bentuk perluasan jangkauan program penguatan literasi. Kegiatan mengajar di SD Gonting dilaksanakan dengan berkoordinasi bersama pihak guru kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dan saling melengkapi dengan kurikulum yang sedang berjalan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN membantu menyampaikan materi dasar Bahasa Inggris di kelas, memperkenalkan metode belajar yang lebih variatif seperti permainan kata dan nyanyian, serta turut mendampingi kegiatan membaca bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Kehadiran mahasiswa KKN di SD Gonting disambut baik oleh pihak sekolah maupun siswa, dan diharapkan dapat memberikan variasi metode belajar yang dapat terus diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut setelah masa KKN berakhir. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN juga berkesempatan berdiskusi secara informal dengan para guru mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini berjalan, termasuk tantangan dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam dalam satu kelas. Diskusi ini memberikan masukan berharga bagi mahasiswa KKN untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan, misalnya dengan memperbanyak unsur visual dan permainan kelompok.

Evaluasi Perkembangan Kemampuan Anak

Sebagai bagian dari evaluasi program, fasilitator melakukan pengamatan sederhana terhadap perkembangan kemampuan anak-anak yang mengikuti kegiatan secara rutin, dengan membandingkan kondisi pada awal program dan setelah beberapa pekan berjalan. Pengamatan ini bersifat kualitatif, didasarkan pada observasi langsung fasilitator selama proses belajar berlangsung, bukan melalui tes formal, mengingat sifat program yang informal dan berbasis kegiatan bermain. Tabel berikut menyajikan perbandingan kondisi awal dan kondisi setelah program berjalan.

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program Berjalan
Pengenalan huruf alfabet (PAUD)	Sebagian besar belum hafal urutan huruf	Mayoritas mampu menyebutkan huruf secara berurutan
Pengenalan angka dasar (PAUD)	Baru mengenal angka 1-5	Mampu mengenal dan menghitung hingga angka 10-20
Kosakata tema keluarga	Belum mengenal kosakata Bahasa Inggris	Mampu menyebutkan 5-8 kosakata dasar tema keluarga
Kepercayaan diri pengenalan diri	Cenderung malu dan pasif	Sebagian besar berani tampil memperkenalkan diri
Kelancaran membaca (usia SD)	Membaca terbata-bata	Membaca lebih lancar dengan bimbingan minim

Meskipun bersifat kualitatif dan berdasarkan pengamatan langsung, perkembangan yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain dan bernyanyi yang diterapkan selama program cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar anak-anak Desa Sihoda Hoda, baik dari sisi kognitif seperti pengenalan huruf dan angka, maupun dari sisi afektif seperti kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Program penguatan literasi Bahasa Inggris ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak Desa Sihoda Hoda, khususnya dalam hal kesiapan mereka menghadapi pembelajaran Bahasa Inggris secara formal di sekolah, serta tumbuhnya kebiasaan membaca yang dapat terus berkembang meskipun masa KKN telah berakhir. Untuk menjaga keberlanjutan program, mahasiswa KKN menyerahkan kumpulan media belajar sederhana, seperti kartu huruf, kartu angka, dan daftar kosakata dasar Bahasa Inggris, kepada pihak SD Gonting serta beberapa orang tua yang aktif mendampingi anak-anaknya selama kegiatan berlangsung, agar media ini dapat terus dimanfaatkan sebagai bahan belajar tambahan di rumah maupun di sekolah.

Testimoni Anak dan Orang Tua

Sebagai bagian dari refleksi kegiatan, mahasiswa KKN juga sempat menghimpun kesan sederhana dari anak-anak maupun orang tua yang mengikuti program ini. Sebagian besar anak-anak menyampaikan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan di posko karena suasana belajarnya lebih santai dan banyak diselingi permainan serta nyanyian. Beberapa anak bahkan menyatakan sudah hafal beberapa lagu berbahasa Inggris yang diajarkan dan sering menyanyikannya kembali di rumah, yang menurut

orang tua mereka menjadi salah satu indikator bahwa materi yang diajarkan cukup melekat dalam ingatan anak. Dari sisi orang tua, sebagian besar menyampaikan apresiasi terhadap kehadiran program ini karena dinilai membantu mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, sekaligus memberikan pengenalan awal Bahasa Inggris yang selama ini belum banyak diperoleh anak-anak di lingkungan rumah.

Peran Fasilitator dan Pendekatan Pembelajaran

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator yang dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya penyampaian materi dengan karakteristik anak usia dini dan sekolah dasar. Setiap fasilitator diberikan tanggung jawab pada materi tertentu sesuai dengan pembagian tugas, sehingga penyampaian materi dapat berlangsung lebih terarah dan konsisten dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Pendekatan yang digunakan tidak bersifat kaku, melainkan disesuaikan secara fleksibel berdasarkan respons anak-anak pada setiap sesi. Apabila anak-anak mulai terlihat jenuh, fasilitator segera mengalihkan kegiatan ke sesi bernyanyi atau permainan ringan sebelum kembali ke materi inti, sehingga suasana belajar tetap kondusif sepanjang sesi berlangsung.

Interaksi Lintas Usia dan Pembelajaran Sebaya

Salah satu temuan menarik selama pelaksanaan program adalah munculnya interaksi pembelajaran sebaya (peer learning) di antara anak-anak dengan rentang usia berbeda. Anak-anak yang lebih besar secara spontan membantu adik-adik yang masih berusia PAUD dalam mengenali huruf maupun mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sederhana, sehingga meringankan tugas fasilitator sekaligus melatih tanggung jawab dan empati mereka terhadap adik-adiknya.

Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Lokal

Materi yang disampaikan dalam program ini disusun dengan mempertimbangkan konteks kehidupan sehari-hari anak-anak Desa Sihoda Hoda, misalnya penggunaan nama-nama anggota keluarga, benda-benda di sekitar rumah, dan aktivitas yang akrab dengan keseharian mereka. Pendekatan kontekstual ini dinilai membantu anak-anak memahami kosakata baru dengan lebih mudah, karena mereka dapat langsung mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, kombinasi antara metode belajar sambil bermain, bernyanyi, pendekatan kontekstual, serta pembelajaran sebaya yang tumbuh secara alami di antara anak-anak menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan program ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program penguatan literasi berbasis kegiatan informal di luar jam sekolah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar anak-anak, sekaligus menumbuhkan sikap positif mereka terhadap kegiatan belajar secara umum.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan orang tua dan masyarakat sekitar posko KKN. Sejumlah orang tua secara aktif mengantar dan menunggu anak-anaknya selama kegiatan berlangsung, bahkan beberapa di antaranya turut membantu mengondisikan anak-anak agar tertib mengikuti setiap sesi. Dukungan ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kegiatan belajar tambahan bagi anak-anak mereka, sekaligus menjadi modal sosial yang berharga bagi keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa juga turut memberikan dukungan moril dengan menyampaikan apresiasi atas program ini pada beberapa

kesempatan pertemuan warga, serta membantu menyosialisasikan jadwal kegiatan kepada warga yang memiliki anak usia PAUD dan sekolah dasar.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Beberapa faktor turut mendukung kelancaran pelaksanaan program penguatan literasi Bahasa Inggris ini. Pertama, tingginya antusiasme dan partisipasi anak-anak Desa Sihoda Hoda menjadi modal utama keberhasilan kegiatan, ditunjukkan dari kehadiran yang konsisten bahkan cenderung meningkat pada tiap pertemuan. Kedua, dukungan aktif orang tua yang mengantar dan mendampingi anak-anaknya, serta apresiasi dari tokoh masyarakat dan perangkat desa, memperkuat legitimasi dan kelancaran sosialisasi program di lingkungan warga. Ketiga, koordinasi yang baik dengan pihak SD Gonting memungkinkan perluasan jangkauan program melalui kegiatan mengajar langsung di sekolah tanpa mengganggu jadwal pembelajaran formal. Keempat, metode belajar sambil bermain dan bernyanyi yang diterapkan terbukti sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia dini dan sekolah dasar, sehingga materi lebih mudah diserap dan diingat. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program. Pertama, perbedaan usia dan kemampuan awal anak-anak yang mengikuti kegiatan di posko menyebabkan fasilitator harus membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil berdasarkan usia dan kemampuan, agar materi yang disampaikan dapat lebih sesuai dan tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi masing-masing kelompok. Kedua, keterbatasan jumlah buku cerita dan media belajar seperti kartu huruf dan gambar membuat sebagian anak harus bergantian menggunakan media yang sama, sehingga proses belajar terkadang kurang optimal. Ketiga, waktu pelaksanaan yang hanya dua kali dalam seminggu menyebabkan proses penguasaan kosakata dan kemampuan membaca anak-anak membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan apabila kegiatan dilakukan lebih sering.

Sebagai solusi atas kendala tersebut, fasilitator mengatur kegiatan secara berkelompok dan bergiliran, memanfaatkan media sederhana yang dapat dibuat sendiri menggunakan kertas dan alat tulis yang tersedia di posko, serta menekankan metode pengulangan pada setiap pertemuan agar materi yang telah diajarkan sebelumnya terus diperkuat pada sesi-sesi berikutnya. Dengan demikian, meskipun menghadapi sejumlah kendala, program tetap dapat berjalan dengan cukup baik berkat kombinasi antara dukungan eksternal yang kuat dan strategi penyesuaian internal yang diterapkan oleh fasilitator.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah kekompakan dan pembagian tugas yang jelas di antara sepuluh mahasiswa anggota Kelompok 25, sehingga setiap materi memiliki penanggung jawab tersendiri dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih terorganisasi dari pertemuan ke pertemuan. Selain itu, kedekatan lokasi posko dengan pemukiman warga turut memudahkan anak-anak untuk hadir tanpa memerlukan pendampingan penuh dari orang tua, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang sudah dapat berangkat secara mandiri.

Adapun dari sisi penghambat, cuaca yang kurang menentu pada beberapa kesempatan turut memengaruhi jumlah kehadiran anak-anak, khususnya pada sesi Minggu pagi yang bertepatan dengan musim hujan. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN secara keseluruhan juga menjadi tantangan tersendiri, karena program yang idealnya membutuhkan waktu lebih panjang untuk melihat dampak yang lebih signifikan harus dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga keberlanjutannya sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah dan masyarakat setelah masa KKN berakhir.

Dokumentasi



SIMPULAN

Program Penguatan Literasi Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 25 STAIN Mandailing Natal di Desa Sihoda Hoda, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, berlangsung secara rutin dua kali dalam seminggu di posko KKN, serta diperluas melalui kegiatan mengajar langsung di SD Gonting. Melalui metode belajar sambil bermain dan bernyanyi, program ini berhasil memperkenalkan huruf, angka, dan kosakata dasar Bahasa Inggris, serta menumbuhkan minat membaca pada anak-anak Desa Sihoda Hoda, mulai dari jenjang usia PAUD hingga sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingginya antusiasme dan partisipasi anak-anak pada setiap sesi, serta perkembangan kemampuan mereka dalam mengenal huruf, angka, kosakata dasar, dan keberanian memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris sederhana. Program ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa KKN mengenai pentingnya kreativitas, kesabaran, dan kerja sama dengan orang tua, tokoh masyarakat, serta pihak sekolah demi keberhasilan sebuah program pengabdian di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Grellet, F. (2010). *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kemendikbud RI. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Linse, C. T. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- Pinter, A. (2017). *Teaching Young Language Learners* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Rahmawati, D., & Firmansyah, K. (2022). Pendampingan Literasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Sambil Belajar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sari, M. A., & Fitriani, H. (2023). Penguatan Literasi Bahasa Inggris bagi Anak-anak Desa melalui Pendekatan Bernyanyi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sulthon, A., Arifin, K., & Maksunah, Z. I. (2021). Pendampingan Belajar Anak melalui Program KKN Berbasis Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Wright, A. (2013). *Storytelling with Children* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.